

Pengaruh Kepemilikan Institusional, *Leverage*, Pertumbuhan Perusahaan, dan Inflasi Terhadap *Dividend Policy*

Ismi Azizah Harahap¹, Farida Titik Kristanti²

Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

DOI: <https://doi.org/10.37531/sejaman.v5i1.2254>

Abstrak

Dividend policy merupakan keputusan perusahaan untuk menahan laba atau membagikan laba dalam bentuk dividen. Namun pada penentuan *dividend policy* sering kali perusahaan mengalami kesulitan. Hal ini disebabkan karena perusahaan ingin menahan laba dengan tujuan untuk mengembangkan usaha, akan tetapi perusahaan juga ingin membagikan laba dalam bentuk dividen untuk mendapatkan kepercayaan pemegang saham atas perusahaan. Perbedaan kepentingan yang terjadi dalam menentukan *dividend policy* dapat disebut juga dengan *agency theory*. Riset ini mempunyai tujuan untuk melihat dampak pemilikan institusional, *leverage*, pertumbuhan institusi dan inflasi kepada *dividend policy* pada institusi keuangan non bank yang tercatat di BEI periode 2018-2021. Populasi riset ini adalah perusahaan keuangan non bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021 dengan *purposive sampling* sebagai teknik pengumpulan sampel dan diperoleh data sampel sejumlah 40 data sampel. Metode analisa data pada riset ini ialah analisa regresi data panel memakai aplikasi *Eviews 12*. Hasil dari riset ini secara simultan kepemilikan institusional, *leverage*, pertumbuhan perusahaan dan inflasi berdampak signifikan kepada *dividend policy*. Sedangkan secara parsial kepemilikan institusional dan *leverage* berdampak signifikan positif kepada *dividend policy*. Pertumbuhan perusahaan tidak berdampak signifikan mengarah negatif kepada *dividend policy*. Inflasi tidak berdampak signifikan secara positif kepada *dividend policy*.

Kata Kunci: *Dividend Policy, Inflasi, Kepemilikan Institusional, Leverage, Pertumbuhan Perusahaan*

Abstract

Dividend policy is a company's decision to withhold profits or distribute profits in the form of dividends. However, in determining *dividend policy*, companies often experience difficulties. This is because the company wants to retain profits with the aim of developing the business, but the company also wants to distribute profits in the form of dividends to gain shareholder confidence in the company. Differences in interests that occur in determining *dividend policy* can also be called *agency theory*. The goal of this study was to ascertain how *dividend policy* in non-bank financial businesses listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018–2021 was impacted by institutional ownership, leverage, company growth, and inflation. Purposive sampling was used to acquire the 40 samples for this study, which included non-bank financial enterprises registered on the Indonesia Stock Exchange in the years 2018 through 2021. Panel data regression analysis utilizing the *Eviews 12* program is the method of data analysis used in this study.

The results of this study indicate that simultaneously institutional ownership, leverage, company growth and inflation have a significant effect on *dividend policy*. While partially institutional ownership and leverage have a significant positive effect on *dividend policy*. The

company growth does not have a significant negative effect on dividend policy. Inflation has no significant effect in a positive direction on dividend policy.

Keywords: *dividend policy, company growth, inflation, institutional ownership, leverage*

Copyright (c) 2022 Ismi Azizah Harahap

✉ Corresponding author :

Email Address : harahap3456@gmail.com

PENDAHULUAN

Dividend policy yakni sesuatu kebijakan oleh manajemen industri guna memutuskan apakah keuntungan yang ada hendak dibayarkan pada para pemegang saham dalam wujud dividen ataupun jadi laba ditahan (Kristanti, 2012). Namun pada penentuannya tidak jarang manajemen mengalami kesulitan dalam menentukan *dividend policy* sebab jika manajemen perusahaan memilih untuk membayarkan dividen akibatnya jumlah keuntungan ditahan akan semakin sedikit hal ini menyebabkan sumber dana internal pasti berkurang. Apabila pimpinan institusi memilih untuk tidak membagikan dividen atau menahan laba maka sumber dana dari dalam institusi akan bertambah dan akan dimanfaatkan untuk membiayai kegiatan perusahaan sehingga dapat menekan ketergantungan perusahaan terhadap hutang. Akan tetapi, para investor juga menginginkan pembayaran dividen yang besar serta stabil. Hubungan perbedaan kepentingan yang terjadi antara manajemen perusahaan dan investor terhadap kebijakan dividen ini disebut *agency theory* yang dinyatakan oleh Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa adanya perbedaan keperluan antara *principal* dan *agent* yang menyebabkan timbulnya konflik antara keduanya.

Total aset perusahaan keuangan non bank selama 5 tahun berturut-turut terus mengalami pertumbuhan yang positif setiap tahunnya. peningkatan total aset ini mencerminkan kinerja perusahaan keuangan non bank yang baik dalam memperbesar ukuran perusahaan sehingga memiliki prospek yang bagus dimasa depan. Hal ini dapat menjadi informasi dasar kepada calon investor untuk berinvestasi di perusahaan jasa keuangan.

Akan tetapi Pada awal tahun 2020 menurut Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia (APPI) perusahaan pembiayaan memiliki potensi untuk mengalami kerugian sampai dengan Rp87,64 triliun jika seluruh nasabah mengajukan restrukturisasi pinjaman akibat dari dampak buruk pada perekonomian yang disebabkan oleh pandemi COVID-19 yang berimbas kepada semua negara di dunia tak luput Indonesia juga termasuk (www.cnnindonesia.com, 2020). Tidak hanya lembaga pembiayaan, berdasarkan riset yang dilakukan Lembaga Riset Media Asuransi (LRMA) di tahun 2020, secara mayoritas perusahaan asuransi meskipun mencatatkan laba bersih namun mengalami penurunan pada pendapatan premi sedangkan nilai klaim mengalami peningkatan, hal ini menyebabkan nilai laba bersih perusahaan asuransi mengalami penurunan (www.krjogja.com, 2021). Seperti perusahaan asuransi, perusahaan sekuritas juga mengalami penurunan pada laba bersih di tahun 2020 yang rata-rata disebabkan oleh turunnya penjualan dan pendapatan perusahaan namun beban penjualan, beban umum serta kerugian selisih kurs mata uang asing mengalami peningkatan, bahkan terdapat perusahaan sekuritas tercatat di BEI yang merasakan rugi bersih.

Ada sebagian aspek yang bisa mempengaruhi *dividend policy* baik aspek dalam ataupun eksternal industri seperti antara lain ialah kepemilikan institusional, likuiditas, perkembangan industri serta inflasi. Tujuan dari riset ini yaitu guna mengenali serta menerangkan apakah ada akibat antara kepemilikan institusional, likuiditas, perkembangan industri serta inflasi kepada *dividend policy* pada perusahaan finansial non bank yang tertera di BEI rentang waktu 2018- 2021.

riset oleh Kristanti (2012) menguji hubungan antara profitabilitas, set kesempatan investasi, dan likuiditas sebagai variabel penguat terhadap *dividend policy*. riset ini mengungkapkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *dividend policy* namun

berpengaruh dengan likuiditas sebagai variabel moderator, serta baik set kesempatan investasi secara parsial maupun melalui likuiditas sebagai variabel moderator memiliki pengaruh terhadap *dividen policy*.

Kemudian riset oleh Aini & Sawitri (2020) dan Rahayu & Rusliati (2019) kepemilikan institusional memiliki hubungan positif terhadap kebijakan dividen, riset ini menyatakan bahwa peran institusional sebagai pemegang saham adalah mengoptimalkan kinerja perusahaan. Jika perusahaan memiliki kinerja yang baik maka harapan persentase *dividend policy* yang akan dibagikan akan lebih besar. Sedangkan riset yang dilakukan oleh Septika et al. (2021) dan Rais & Santoso (2018) menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara kepemilikan institusional dengan kebijakan dividen, dikarenakan tinggi rendahnya kepemilikan saham oleh institusional tidak mempengaruhi jumlah dividen yang dibagikan.

Hasil riset sebelumnya oleh Angelia & Toni (2020) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen hasil riset ini juga sejalan dengan riset oleh Sari & Sudjarni (2015). Namun, hasil riset oleh (Susanto et al., 2013) dan (Asril, 2009) menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *dividend policy*, riset ini tidak dapat membuktikan bahwa perusahaan yang *leverage* operasi atau keuangannya tinggi akan memberikan dividen yang rendah.

Pada riset oleh Ratnasari & Purnawati (2019) serta riset oleh Sari & Sudjarni (2015) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen. Sedangkan pada riset Devi & Mispriyanti (2020) menyebutkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak mempengaruhi *dividend payout ratio*.

Hasil riset oleh Natsir & Bangun (2021) inflasi berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen di mana peningkatan inflasi diikuti oleh peningkatan kebijakan dividen. Sedangkan riset oleh Chandra et al. (2018) dan riset oleh Agustin (2019) memiliki hasil sebaliknya yaitu inflasi berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen.

Berdasarkan penjelasan dan hasil riset terdahulu yang masih terdapat inkonsistensi maka penulis ingin melakukan riset dengan judul "Pengaruh kepemilikan institusional, likuiditas, pertumbuhan perusahaan, dan inflasi terhadap *dividend policy* pada perusahaan finansial non bank yang tertera di BEI rentang waktu 2018- 2021"

METODOLOGI

Riset ini menggunakan teknik kuantitatif serta uji statistik deskriptif. Rentang waktu pada riset ini ialah 2018 - 2021 dengan populasi intitusi finansial non bank yang tertera di BEI. metode *purposive sampling* digunakan untuk pengambilan sampel dalam riset. Kriteria yang diterapkan dalam pengambilan sampel yaitu (1) Perusahaan keuangan non-bank terdaftar di BEI periode 2018-2021. (2) Perusahaan keuangan non-bank yang memiliki data keuangan lengkap terdaftar di BEI periode 2018-2021. (3) Perusahaan keuangan non-bank yang konsisten membayar dividen tunai periode 2018-2021. Total data observasi sebanyak 40 unit data sampel yang diolah menggunakan *software* Eviews 12. riset ini menggunakan teknik analisis data regresi data panel.

Dilandaskan oleh latar belakang riset, maka variabel riset diukur dalam rasio sebagai berikut:

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Kepemilikan Institusional	Kepemilikan Institusional adalah porsi yang dimiliki oleh institusi atas saham beredar yang dimiliki oleh perusahaan.	$= \frac{\text{Kepemilikan Institusional}}{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{Jumlah saham beredar}}$	Rasio
Leverage	<i>Leverage</i> merupakan perhitungan untuk	$DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$	Rasio

	mengetahui besaran persentase aktiva dan ekuitas perusahaan yang dibiayai oleh hutang (dana pinjaman).		
Pertumbuhan Perusahaan	Pertumbuhan perusahaan yang dilihat dari <i>Assets Growth</i> yang menunjukkan apakah aktiva perusahaan mengalami peningkatan atau penurunan di setiap tahunnya.	$= \frac{\text{Assets Growth}}{\text{Total Assets}(t - 1)}$	Rasio
Inflasi	Inflasi merupakan sebuah keadaan perekonomian dengan kondisi harga umum mengalami kenaikan secara menerus di waktu tertentu.	$= \frac{\text{IHK}t - \text{IHK}(t - 1)}{\text{IHK}(t - 1)} \times 100\%$	Rasio

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2 dibawah memperlihatkan hasil dari pengujian statistik deskriptif secara keseluruhan pada institusi keuangan non bank yang tertera di BEI periode 2018-2021.

tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	DPR	KI	LV	PP	IN
Mean	0,401	0,644	1,649	0,018	0,0235
Median	0,383	0,664	1,620	0,023	0,0230
Maximum	0,855	0,925	3,481	0,305	0,0313
Minimum	0,144	0,206	0,411	-0,307	0,0168
Std. Dev.	0,178	0,217	0,743	0,139	0,0069

Sumber : data diolah penulis (2022)

Uji Asumsi Klasik

Uji Heteroskedastisitas

Berlandaskan tabel 3 tersebut hasil dari uji heteroskedastisitas nilai probabilitasnya tiap variabel > 0,05 maka diambil kesimpulan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada riset kali ini.

Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.069056	0.039029	1.769352	0.0855
KI	-0.064109	0.041399	-1.548575	0.1305
LV	0.026268	0.021927	1.197898	0.2390
PP	0.012679	0.037790	0.335499	0.7393
IN	0.255032	0.795733	0.320500	0.7505

Sumber : output Eviews 12 (2022)

Uji Multikolinearitas

Berlandaskan tabel 4 tersebut hasil dari masing-masing nilai korelasi diantara variabel independen < 0,9 hal ini membuktikan bahwa tidak terbentuk korelasi antar variabel independen pada riset kali ini.

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

	KI	LV	PP	IN
KI	1.000000	-0.529045	-0.044941	-0.003720
LV	-0.529045	1.000000	-0.181647	0.065756
PP	-0.044941	-0.181647	1.000000	0.306298
IN	-0.003720	0.065756	0.306298	1.000000

Sumber : output Eviews 12 (2022)

Analisis Regresi Data Panel

Berlandaskan uji model yang telah dikerjakan, model regresi data panel lebih tepat ialah *random effect model*. Uji *random effect model* mampu ditelaah melalui table berikut:

Tabel 5. Hasil Uji *Random Effect Model*

Dependent Variable: DP					
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)					
Date: 08/19/22 Time: 03:32					
Sample: 2018 2021					
Periods included: 4					
Cross-sections included: 10					
Total panel (balanced) observations: 40					
Swamy and Arora estimator of component variances					
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	
C	-0.488058	0.080332	-6.075492	0.0000	
KI	0.766653	0.104256	7.353574	0.0000	
LV	0.577376	0.032511	17.75965	0.0000	
PP	-0.014562	0.049508	-0.294142	0.7704	
IN	0.126383	1.016368	0.124348	0.9018	
Effects Specification				S.D.	Rho
Cross-section random				0.070289	0.7960
Idiosyncratic random				0.035579	0.2040
Weighted Statistics					
R-squared	0.912052	Mean dependent var	0.098402		
Adjusted R-squared	0.902001	S.D. dependent var	0.109921		
S.E. of regression	0.034410	Sum squared resid	0.041443		
F-statistic	90.74105	Durbin-Watson stat	2.428079		
Prob(F-statistic)	0.000000				

Sumber: Output Eviews 12, (2022)

Berdasarkan tabel 5 pengaruh kepemilikan institusional, *leverage*, pertumbuhan perusahaan, dan inflasi terhadap *dividend policy* dapat dijelaskan dalam rumus regresi data panel di bawah ini:

$$DP = -0,488058 + 0,766653 KI_{it} + 0,577376 LV_{it} - 0,014562 PP_{it} + 0,126383 IN_{it} + e$$

Keterangan : e = error term

Berikut merupakan penjabaran persamaan dari regresi data panel diatas:

1. Nilai konstantanya sebesar -0,488058 berarti jika nilai dari variabel independen Kepemilikan Institusional (KI), Likuiditas (LK), Pertumbuhan Perusahaan (PP), dan Inflasi (IN) adalah nol maka nilai dari variabel dependen *Dividend policy* (DP) adalah -0,488058.
2. Nilai koefisien dari variabel Kepemilikan institusional (KI) sebesar 0,312059 berarti tiap peristiwa naiknya satu satuan pada variabel Kepemilikan institusional (KI), maka *Dividend Policy* (DP) akan menjadi naik senilai 0,312059 satuan.
3. Nilai koefisien dari variabel *Leverage* (LV) ialah 0,577376 berarti tiap peristiwa naiknya satu satuan pada variabel Likuiditas (LK), maka *Dividend Policy*nya (DP) akan mengalami kenaikan senilai 0,577376 satuan.
4. Nilai koefisien dari variabel Pertumbuhan Perusahaan (PP) sebesar - 0,014562 berarti tiap peristiwa naiknya satu satuan pada variabel Pertumbuhan Perusahaan (PP), maka *Dividend Policy* (DP) akan mengalami penurunan sebesar - 0,014562 satuan.
5. Nilai koefisien dari variabel Inflasi (IN) sebesar 0,126383 berarti tiap peristiwa naiknya satu satuan pada variabel Inflasi (IN), maka *Dividend Policy* (DP) akan mengalami kenaikan senilai 0,126383 satuan.

Pengujian Hipotesis

Analisis Koefisien Determinasi (R²)**Tabel 6.** Hasil Uji Koefisien Determinasi

Weighted Statistics			
R-squared	0.912052	Mean dependent var	0.098402
Adjusted R-squared	0.902001	S.D. dependent var	0.109921
S.E. of regression	0.034410	Sum squared resid	0.041443
F-statistic	90.74105	Durbin-Watson stat	2.428079
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Output Eviews 12, (2022)

Berlandaskan tabel 4.5 nilai dari *Adjusted R-squared* dalam model riset kali ini ialah 0,912052 atau 91,2%. Nilai ini menunjukkan variabel independen yang tersusun dari Kepemilikan Institusional, Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan, dan Inflasi mampu mendeskripsikan variabel dependen *Dividend Policy* senilai 0,912052 atau 91,2% kemudian untuk lainnya sebesar 0,087948 atau 8,8% dideskripsikan oleh variabel selain dari variabel independen pada riset ini.

Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan tabel 6 di atas, dapat ditelaah nilai probabilitas (F-statistic) adalah 0,0000 dimana nilai probabilitasnya kurang dari standar signifikan yaitu 0,05. Hasil ini menunjukkan variabel independen kepemilikan institusional, likuiditas, pertumbuhan perusahaan dan inflasi berdampak signifikan secara bersamaan kepada variabel dependen *dividend policy* pada institusi keuangan non-bank yang terdata di BEI tahun 2018-2021.

Uji Parsial (Uji t)**Tabel 7.** Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.488058	0.080332	-6.075492	0.0000
KI	0.766653	0.104256	7.353574	0.0000
LV	0.577378	0.032511	17.75965	0.0000
PP	-0.014562	0.049508	-0.294142	0.7704
IN	0.126383	1.016368	0.124348	0.9018

Sumber: Output Eviews 12, (2022)

Berlandaskan tabel 4.6 di atas, maka mampu diambil kesimpulan yakni:

1. Kepemilikan Institusional (KI) (X₁) memiliki nilai probabilitas 0,000 lebih rendah dari nilai signifikan 0,05 maka variabel kepemilikan institusional sangat berdampak positif kepada *dividend policy* pada institusi keuangan non bank yang tercatat di BEI periode 2018-2021.
2. *Leverage* (LV) (X₂) mempunyai nilai probabilitas senilai 0,0000 kurang dari nilai signifikansinya yakni 0,05, maka variabel *leverage* berdampak signifikan positif kepada *dividend policy* pada institusi keuangan non bank yang terdata di BEI periode 2018-2021.
3. Pertumbuhan Perusahaan (PP) (X₃) mempunyai nilai probabilitasnya senilai 0,7704 lebih tinggi dari nilai signifikansinya yakni 0,05 maka variabel pertumbuhan institusi tidak berdampak kepada *dividend policy* pada institusi keuangan non bank yang terdata di BEI periode 2018-2021.
4. Inflasi (IN) (X₄) mempunyai nilai probabilitasnya 0,5751 lebih tinggi dari signifikannya yang hanya 0,05 maka variabel inflasi tidak berpengaruh kepada *dividend policy* pada institusi keuangan non bank yang terdata di BEI periode 2018-2021.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap *Dividend Policy*

Berlandaskan hasil uji T, nilai probabilitas 0,000 lebih rendah dari nilai signifikan 0,05 maka H₀₂ ditolak dan H_{a2} diterima secara parsial kepemilikan institusional sangat berdampak positif terhadap *dividend policy* dengan nilai koefisien 0,766653. Hasil dari riset ini searah dengan riset yang dilakukan oleh Aini dan Sawitri (Aini & Sawitri, 2020). Kepemilikan institusional dapat dijadikan alat oleh pemegang saham untuk memonitor kinerja manajemen karena kepemilikan institusional dapat meningkatkan pengawasan terhadap optimalisasi kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba. Kinerja perusahaan yang optimal dapat menghasilkan laba perusahaan yang tinggi sehingga dapat meningkatkan jumlah dividen tunai yang akan dibagikan kepada pemegang saham.

Pengaruh Leverage Terhadap Dividend Policy

Berlandaskan hasil uji T, nilai probabilitas 0,000 lebih rendah dari nilai signifikan 0,05 nilai ini tidak sesuai dengan hipotesis awal namun secara parsial *leverage* sangat berdampak positif terhadap *dividend policy* dengan nilai koefisien 0,577376. Hasil dari riset ini searah dengan Zakaria(2021). *Leverage* berfungsi untuk menilai kemampuan perusahaan atas pembayaran hutang jangka panjangnya. Berdasarkan hasil uji hipotesis tingginya tingkat *leverage* menggambarkan tingginya tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pihak kreditur, pinjaman yang diperoleh dapat di kelola dan dimanfaatkan secara optimal oleh perusahaan untuk kebutuhan operasional maupun investasi sehingga hal ini dapat meningkatkan laba perusahaan dan dapat meningkatkan pembayaran dividen tunai kepada pemegang saham. Namun perusahaan juga harus memperhatikan tingkat *leverage* agar tetap pada batas aman dan masih dalam pengendalian perusahaan agar tidak mengurangi dividen tunai yang akan dibagikan karena membayar hutang perusahaan.

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Dividend Policy

Berlandaskan hasil uji T, nilai probabilitas 0,7704 lebih tinggi dari nilai signifikan 0,05 maka H_{04} diterima dan H_{a4} ditolak dimana variabel pertumbuhan perusahaan tidak berdampak dengan arah negatif kepada *dividend policy*nya dengan nilai koefisien $-0,014562$. hasil riset ini sejalan dengan Devi & Mispianiti (2020) Nilai pertumbuhan perusahaan yang tinggi atau rendah tidak berpengaruh terhadap *dividend policy*. Hal ini karena pembelian aset termasuk ke dalam aktivitas investasi perusahaan yang telah memiliki akun pembiayaan tersendiri yang berasal dari laba ditahan, dimana laba ditahan digunakan perusahaan untuk membiayai kebutuhan investasi serta tambahan modal kerja perusahaan.

Pengaruh Inflasi Terhadap Dividend Policy

Berlandaskan hasil uji T, nilai probabilitas 0,7704 lebih tinggi dari nilai signifikan 0,05 maka H_{05} diterima dan H_{a5} ditolak dimana variabel inflasi tidak berdampak dengan arah negatif kepada *dividend policy*nya dengan nilai koefisien $-0,014562$. hasil riset ini sejalan dengan Rinanda (2022) Inflasi terjadi karena harga-harga barang pokok mengalami kenaikan serta menurunnya daya beli atas produk, namun secara keseluruhan tinggi dan rendahnya inflasi tidak mempengaruhi besar dan kecilnya persentase dari *dividend policy* perusahaan keuangan nonbank pada tahun 2018 sampai 2021 dikarenakan sektor ini merupakan salah satu sektor utama dan penting terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

SIMPULAN

Riset ini memiliki tujuan yakni untuk melakukan uji serta menganalisis dampak Kepemilikan Institusional, *Leverage*, Pertumbuhan Perusahaan dan Inflasi kepada *Dividend Policy*. Berlandaskan hasil pemaparan yang telah ditunjukkan sebelumnya, maka berikut ini adalah simpulan yang dapat dirumuskan:

1. Berlandaskan uji statistik deskriptif, mampu diambil kesimpulan sebagai berikut:
 - a. Nilai *mean* pada variabel dependen *dividend policy* periode 2018-2021 adalah 0,401 dengan nilai standar deviasi 0,178. Nilai maksimum *dividen policy* ialah 0,855 dan nilai minimum ialah 0,144.
 - b. Nilai *mean* pada variabel independen kepemilikan institusional periode 2018-2021 ialah 0,644 dengan nilai standar deviasinya 0,217. Nilai maksimum kepemilikan institusional adalah 0,9249 dan nilai minimum ialah 0,2057.
 - c. Nilai *mean* pada variabel independen *leverage* periode 2018-2021 adalah 1,649 dengan nilai standar deviasi 0,743. Nilai maksimum *leverage* adalah 3,481 dan nilai minimum adalah 0,411.
 - d. Nilai *mean* pada variabel independen pertumbuhan perusahaan periode 2018-2021 ialah 0,018 dengan nilai standar deviasinya 0,139. Nilai maksimal pertumbuhan perusahaan ialah 0,305 dan nilai minimum ialah $-0,3072$.
 - e. Nilai *mean* pada variabel independen inflasi periode 2018-2021 ialah 0,0235 dengan nilai standar deviasinya 0,0069. Nilai maksimum inflasi ialah 0,0313 dan nilai minimum ialah 0,0168.
2. Berdasarkan pengujian hipotesis secara simultan, variabel independen kepemilikan institusional, *leverage*, pertumbuhan perusahaan, dan inflasi secara bersamaan mempunyai dampak signifikan kepada *dividend policy* pada perusahaan keuangan non bank yang terdata di BEI tahun 2018-2021.
3. Sedangkan kesimpulan pengujian secara parsial sebagai berikut:

- a. Kepemilikan Institusional berdampak signifikan dengan arah positif kepada *dividend policy* pada perusahaan keuangan non bank yang terdata di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.
- b. *Leverage* berdampak signifikan sesuai arah positif kepada *dividend policy* pada institusi keuangan non bank yang terdata di BEI tahun 2018-2021.
- c. Pertumbuhan Perusahaan tidak berdampak signifikan sesuai arah negatif kepada *dividend policy* pada institusi keuangan non bank yang terdata di BEI tahun 2018-2021.
- d. Inflasi tidak berdampak signifikan sesuai arah positif kepada *dividend policy* pada institusi keuangan non bank yang terdata di BEI tahun 2018-2021.

Referensi :

- Agustin, D. (2019). Analisis Pengaruh Inflasi, Interest Rate, Debt To Equity Ratio, Return On Assets, Firm Size, Earning Per Share, Dan Asset Growth Terhadap Dividend Payout Ratio. *UMS Library*, 1–13. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/74522>
- Aini, S. N., & Sawitri, A. P. (2020). Dampak Sales Growth, Posisi Kas, Investment Opportunity Set, Kepemilikan Institusional Terhadap Kebijakan Dividen Pada Indeks Kompas 100. *Majalah Ekonomi*, 25(1), 36–42. <https://doi.org/10.36456/majeko.vol25.no1.a2449>
- Angelia, N., & Toni, N. (2020). The Analysis of Factors Affecting Dividend Policy in Food and Beverage Sector Manufacturing Companies Listed in Indonesia Stock Exchange in 2015-2017. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 3(2), 902–910.
- Asril, M. (2009). Leverage Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 13(1), 78–87.
- Chandra, A., Efni, Y., & Emrinaldi. (2018). Analisis pengaruh fundamental dan makro ekonomi terhadap kebijakan dividen dengan return on asset sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2012-2015. *Jurnal Tepak Manajemen Bisnis*, 10(2), 188–209.
- Devi, E., & Mispriyanti. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen. *JIMMBA: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis, Dan Akuntansi*, 2(3), 376–391.
- Kristanti, F. T. (2012). The Effect Of Profitability And Investment Opportunity Set On Cash Dividend With Liquidity As Moderate Variables. *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia*, 1(1), 54–71.
- Natsir, K., & Bangun, N. (2021). Pengaruh Inflasi, Good Corporate Governance, Dan Investment Opportunity Set Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan*, 12(1), 57–70.
- Rahayu, D., & Rusliati, E. (2019). Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 11(1), 41–47. <https://doi.org/10.23969/jrak.v11i1.1870>

- Rais, B. N., & Santoso, H. F. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manaerial, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Akuntansi*, 3(02), 71-84. <https://doi.org/10.29040/jie.v3i02.554>
- Ratnasari, P. S. P., & Purnawati, N. K. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Tingkat Pertumbuhan Perusahaan dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen. *E-Jurnal Manajemen*, 8(10), 6179-6198.
- Rinanda, Y. (2022). The Influence of Macroeconomic Factors and Financial Performance on Dividend Policy During Pandemic (Manufacturing Company Listed on the IDX). *DIJEFA: Dinasti International Journal Of Economics Finance And Accounting*, 2(6), 637-646.
- Sari, K. A. N., & Sudjarni, L. (2015). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 4(10), 3346-3374.
- Septika, E., Mudjiyanti, R., Hariyanto, E., & Wibowo, H. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Hutang, Likuiditas, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kebijakan Dividen. *RAAR: Review of Applied Accounting Research*, 1(2), 1-10.
- Susanto, L., Susanti, M., Sufiyati, & Sriwahyuni. (2013). Pengaruh Liquidity, profitability, leverage, size, collateral assets, growth, dan institutional ownership Terhadap Dividend Policy Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi*, 17(01), 149-162.
- Zakaria, H. M. (2021). Pengaruh Leverage , Profitabilitas , Dan Ukuran. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5, 234-241.